

# KORELASI WAKTU PELAKSANAAN INISIASI MENYUSUI DINI TERHADAP LAMA PERSALINAN KALA III

Yuli Trisnawati<sup>a,\*</sup>

<sup>a</sup>Akademi Kebidanan YLPP Purwokerto  
yulitrisnawati079@gmail.com

## Abstrak

Inisiasi Menyusui Dini atau disingkat sebagai IMD merupakan program yang sedang gencar dianjurkan pemerintah yaitu dengan cara meletakkan bayi yang baru lahir di dada ibunya dan membiarkan bayi ini merayap untuk menemukan puting susu ibu untuk menyusui. Risiko tidak dilakukannya Inisiasi Menyusui Dini pada bayi adalah terjadinya kematian di jam pertama kelahirannya karena bayi tidak bisa menyesuaikan dengan lingkungan sekitarnya. Pada ibu, tidak dilakukannya Inisiasi Menyusui Dini berdampak terhadap prolong kala III persalinan sehingga dimungkinkan terjadinya resiko perdarahan, kelainan mengejan dan lain – lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui rerata lama inisiasi menyusui dini, rerata lama persalinan kala III, dan hubungan antara inisiasi menyusui dini dengan lama persalinan kala III. Responden dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin di Puskesmas Kalibagor dengan metode accidental sampling. Penelitian ini menggunakan analisis univariat dan chi square. Hasil penelitian ini adalah Rata-rata lama pelaksanaan IMD adalah 16,53, rata-rata lama persalinan kala III adalah 11,43, terdapat hubungan antara lama IMD dengan lama persalinan kala III ( $p=0.047$ )

**Kata Kunci:** inisiasi menyusui dini, lama persalinan kala III

## Abstract

Early Initiation of Breastfeeding or abbreviated as IMD is a program that is being aggressively encouraged the government that is by putting a newborn baby in its mother's breast and let the baby is creeping to find the mother's nipple to suckle. The risk of not doing Early Initiation of Breastfeeding in infants is the occurrence of death in the first hour of his birth because the baby can not adapt to the surrounding environment. In women, it does not affect the Early Initiation of Breastfeeding prolong third stage of labor so it is possible the risk of bleeding, bowel disorders and others - others. The purpose of this study was to determine the mean time early initiation of breastfeeding, the mean duration of labor in the third stage, and the relationship between early initiation of breastfeeding with long third stage of labor. Respondents in this study were all women giving birth in health centers Kalibagor with accidental sampling method. This study using univariate analysis and chi square. The result of this research is the average length of the implementation of the IMD is 16.53, the average length of third stage of labor was 11.43, there is a relationship between the old IMD with long third stage of labor ( $p = 0.047$ )

**Keywords:** early breastfeeding initiation, duration of third stage of labor

## I. PENDAHULUAN

Inisiasi Menyusui Dini atau disingkat sebagai IMD merupakan program yang sedang gencar dianjurkan pemerintah. Program ini dilakukan dengan cara meletakkan bayi yang baru lahir di dada ibunya dan membiarkan bayi ini merayap untuk menemukan puting susu ibu untuk menyusui (Admin, 2010). Proses penting yang terjadi adalah bayi akan mulai meremas-remas puting susu si ibu, bertujuan untuk merangsang supaya Air Susu Ibu (ASI) segera berproduksi dan bisa keluar.

Hasil penelitian di Ghana yang diterbitkan di jurnal Pediatrics dengan sampel 10.947 bayi yang lahir antara Juli 2003 hingga Juni 2004, diperoleh hasil cukup mencengangkan yaitu sebesar 16% kematian neonatal (bayi berusia di bawah 28 hari) dapat dicegah jika bayi diberi kesempatan menyusui setelah 24 jam pertama dan sebanyak 22% kematian neonatal dapat dicegah jika bayi baru lahir diberi kesempatan mulai menyusui sendiri dalam satu jam pertama setelah lahir (inisiasi menyusui dini) (Utami, 2007).

Pada kala III persalinan, pengisapan bayi pada payudara ibu merangsang pelepasan hormon oksitosin sehingga membantu involusi uterus dan membantu mengendalikan perdarahan dan membantu percepatan kala III (Wardani, 2010). Data WHO 2009 menunjukkan bahwa pada tiap 5 ibu bersalin terdapat 4 ibu yang tidak melakukan inisiasi menyusui dini mengalami prolong kala III persalinan (Efendi, 2010). Di Indonesia, kala III persalinan sering menjadi momok tersendiri. Pada tahun 2009 Terdapat 74 kasus dari tiap 100 kasus persalinan dengan prolong kala III persalinan. Rata – rata kasus tersebut disebabkan karena ibu bersalin tidak melakukan Inisiasi Menyusui Dini.

Menurut Suari (2010) pada bayi sehat, langkah awal yang dilakukan setelah proses persalinan berlangsung adalah inisiasi menyusui dini dengan cara mengeringkan dan membersihkan tubuh bayi dan kemudian meletakkannya di atas tubuh ibu. Kontak yang sesegera mungkin akan mengurangi perdarahan pada ibu dan menstabilkan suhu bayi. Dengan memposisikan bayi di perut ibu, bayi yang sehat akan segera merayap ke atas menuju puting payudara itu. Inisiasi Menyusui Dini pada kala tiga persalinan dimulai setelah lahirnya bayi dan berakhir dengan lahirnya plasenta dan selaput ketuban (Wordpress, 2010).

Pada kala III persalinan pengisapan bayi pada payudara merangsang pelepasan hormon oksitosin sehingga membantu involusi uterus, membantu mengendalikan perdarahan sehingga mempercepat selesainya kala III persalinan (Wardani, 2010). Dampak tidak dilakukannya Inisiasi Menyusui Dini pada bayi adalah terjadinya kegagalan menyusui sehingga bayi tidak mendapatkan kolostrum yang bermanfaat untuk menurunkan angka kematian bayi. Disamping itu risiko tidak dilakukannya Inisiasi Menyusui Dini pada bayi adalah terjadinya kematian di jam pertama kelahirannya karena bayi tidak bisa menyesuaikan dengan lingkungan sekitarnya. Pada ibu, tidak dilakukannya Inisiasi Menyusui Dini berdampak terhadap prolong kala III persalinan sehingga dimungkinkan

terjadinya resiko perdarahan, kelainan mengejan dan lain – lain.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui rerata lama pelaksanaan IMD, mengetahui rerata lama persalinan kala III dan menganalisis hubungan antara lama pelaksanaan IMD dengan lama persalinan kala III

## II. LANDASAN TEORI

### A. Inisiasi menyusui dini

#### 1. Definisi

Ketika bayi sehat diletakkan di atas perut atau dada ibu segera setelah lahir dan terjadi kontak kulit (*skin to skin contact*) merupakan pertunjukan yang menakjubkan, bayi akan bereaksi oleh karena rangsangan sentuhan ibu, dia akan bergerak di atas perut ibu dan menjangkau payudara. bayi menunjukkan kesiapan untuk menyusui 30-40 menit setelah lahir (Roesli, 2008).

Prinsip dasar IMD adalah tanpa harus dibersihkan terlebih dahulu, bayi diletakkan di dada ibunya dan secara naluriah bayi akan mencari payudara ibu, kemudian mulai menyusui (Rosita, 2008).

Kesimpulan dari pendapat di atas, prinsip IMD adalah cukup mengeringkan tubuh bayi yang baru lahir dengan kain atau handuk tanpa harus memandikan, tidak membungkus (*bedong*) kemudian meletakkannya ke dada ibu dalam keadaan tengkurap sehingga ada kontak kulit dengan ibu, selanjutnya beri kesempatan bayi untuk menyusui sendiri pada ibu pada satu jam pertama kelahiran.

#### 2. Manfaat Inisiasi Menyusui Dini

Kontak kulit dengan kulit segera lahir dan menyusui sendiri 1 jam pertama kelahiran sangat penting.

##### a. Bagi Bayi :

- 1) Makanan dengan kualitas dan kuantitas yang optimal agar kolostrum segera keluar yang disesuaikan dengan kebutuhan bayi.
- 2) Memberikan kesehatan bayi dengan kekebalan pasif yang segera kepada bayi, kolostrum adalah imunisasi pertama bagi bayi.

- 3) Meningkatkan kecerdasan.
  - 4) Membantu bayi mengkoordinasikan hisap, telan dan nafas.
  - 5) Meningkatkan jalinan kasih sayang ibu dan bayi.
  - 6) Mencegah kehilangan panas.
  - 7) Merangsang kolostrum segera keluar.  
(Ratna Ambarwati, dkk. 2008)
- b. Bagi Ibu :
- 1) Rangsangan puting susu ibu, memberikan reflek pengeluaran oksitosin kelenjar hipofisis, sehingga pelepasan plasenta akan dapat dipercepat.
  - 2) Pemberian ASI mempercepat involusi uterus menuju keadaan normal.
  - 3) Rangsangan puting susu ibu mempercepat pengeluaran ASI, karena oksitosin bekerja sama dengan hormone prolaktin.  
(Manuaba, 2002)
3. Syarat dapat dilakukan Inisiasi Menyusui Dini :
- a. Dilakukan pada bayi baru lahir cukup bulan, sehat dan bayi prematur berisiko rendah yang lahir setelah kehamilan 35 minggu tanpa masalah pernapasan (stabil).
  - b. Kondisi ibu juga dalam keadaan stabil yaitu ibu tanpa komplikasi kehamilan / persalinan seperti preeklampsia berat/ eklampsia, anemia berat (pendarahan pasca persalinan), diabetes mellitus yang tidak terkontrol, penyakit jantung, asma dan penyakit-penyakit khusus lain seperti penyakit autoimun.
  - c. Tersedianya sarana dan prasarana penanganan untuk bayi baru lahir.
  - d. Tersedianya tenaga medis dan paramedis terlatih.
4. Langkah-langkah Inisiasi Menyusui Dini  
Langkah-langkah inisiasi menyusui dini yang dianjurkan adalah sebagai berikut :
- a. Begitu lahir, bayi diletakkan di perut ibu yang sudah dialasi kain kering.
  - b. Keringkan seluruh tubuh bayi termasuk kepala secepatnya, kecuali kedua tangannya.
  - c. Tali pusat dipotong, lalu diikat.
  - d. *Vernix* (zat lemak putih) yang melekat di tubuh bayi sebaiknya tidak dibersihkan karena zat ini membuat nyaman kulit bayi.
  - e. Tanpa dibedong, bayi langsung ditengkurapkan di dada atau perut ibu dengan kontak kulit bayi dan kulit ibu. Ibu dan bayi diselimuti bersama - sama. Jika perlu, bayi diberi topi untuk mengurangi pengeluaran panas dari kepalanya. Menurut penelitian Dr. Niels Bergman dari Afrika Selatan pada tahun 2005, kulit dada ibu yang melahirkan satu derajat lebih panas dari ibu yang tidak melahirkan. Jika bayinya kedinginan, suhu kulit ibu otomatis naik dua derajat untuk menghangatkan bayi. Jika bayi kepanasan, suhu kulit ibu otomatis turun satu derajat untuk mendinginkan bayinya. Kulit ibu bersifat *termoregulator* atau *thermal synchrony* bagi suhu bayi (Roesli, 2008 ).
5. Pentingnya Inisiasi Menyusui Dini menurut Roesli (2008)  
Pentingnya kontak kulit bayi dan ibu segera setelah lahir dan bayi menyusui sendiri dalam satu jam pertama kehidupan :
- a. Dada ibu menghangatkan bayi dengan tepat selama bayi merangkak mencari payudara. Ini akan menurunkan kematian karena kedinginan (*hypothermia*).
  - b. Ibu dan bayi merasa lebih tenang. Pernapasan dan detak jantung bayi lebih stabil. Bayi akan lebih jarang menangis sehingga mengurangi pemakaian energi.
  - c. Saat merangkak mencari payudara, bayi memindahkan bakteri dari kulit ibunya dan akan menjilat-jilat kulit ibu menelan bakteri baik di kulit ibu. Bakteri "baik" ini akan berkembang biak membentuk koloni di kulit dan usus bayi, menyaingi bakteri 'jahat' dari lingkungan.
  - d. '*Bonding*' (ikatan kasih sayang) antara ibu-bayi akan lebih baik

- karena pada 1-2 jam pertama, bayi dalam keadaan siaga. Setelah itu, biasanya bayi tidur dalam waktu yang lama.
- e. Makanan awal non-ASI mengandung zat putih telur yang bukan berasal dari susu manusia, misalnya dari susu hewan. Hal ini dapat mengganti pertumbuhan fungsi usus dan mencetuskan alergi lebih awal.
  - f. Bayi yang diberi kesempatan menyusui dini lebih berhasil menyusui eksklusif dan akan lebih lama disusui.
  - g. Hentakan kepala bayi ke dada ibu, sentuhan tangan bayi di puting susu dan sekitarnya, emutan dan jilatan bayi pada puting ibu merangsang pengeluaran hormon oksitosin.
  - h. Bayi mendapatkan ASI kolostrum – ASI yang pertama kali keluar. Cairan emas ini kadang juga dinamakan *the gift of life*. Bayi yang diberi kesempatan inisiasi menyusui dini lebih dulu mendapatkan kolostrum daripada yang tidak diberi kesempatan. Kolostrum merupakan ASI istimewa yang kaya akan zat yang berguna bagi daya tahan tubuh, penting untuk ketahanan terhadap infeksi, penting untuk pertumbuhan usus, bahkan untuk kelangsungan hidup bayi. Kolostrum akan membuat lapisan yang melindungi dinding usus bayi yang masih belum matang sekaligus mematangkan dinding usus ini.
  - i. Ibu dan ayah akan merasa sangat bahagia bertemu dengan bayinya untuk pertama kali dalam kondisi seperti ini. Bahkan, ayah mendapat kesempatan mengazankan anaknya di dada ibunya. Suatu pengalaman batin bagi ketiganya yang amat indah.

## B. Persalinan kala III

### 6. Definisi

Kala III dimulai sejak bayi lahir sampai lahirnya plasenta, yang berlangsung tidak lebih dari 30 menit. (Jenny, 2013).

### 7. Pelepasan Placenta

Plasenta adalah massa yang bulat dan datar. Pemisahan plasenta di timbulkan dari kontraksi dan retraksi miometrium. Setelah bayi lahir, terjadi kontraksi uterus, mengakibatkan volume rongga uterus berkurang, dinding uterus menebal. Pada tempat implantasi plasenta juga terjadi penurunan luas area. Ukuran plasenta tidak berubah, sehingga menyebabkan plasenta terlipat, menebal dan akhirnya terlepas dari dinding uterus. Plasenta terlepas sedikit demi sedikit. Terjadi pengumpulan perdarahan diantara ruang plasenta dan desidua basalis yang retro placentar hematom. Setelah plasenta terlepas, plasenta akan menempati segmen bawah uterus atau vagina (Oxorn, 2003)

### 8. Macam pelepasan plasenta :

#### a. Mekanisme Schultz :

Pelepasan plasenta yang dimulai dari sentral / bagian tengah sehingga terjadi bekuan retroplasenta. Tanda pelepasan dari tengah ini mengakibatkan perdarahan tidak terjadi sebelum plasenta lahir. Perdarahan terjadi setelah plasenta lahir.

#### b. Mekanisme Duncan :

terjadi pelepasan plasenta dari pinggir atau bersamaan dari pinggir dan tengah mengakibatkan semburan darah sebelum plasenta lahir.

## III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*) metode survey dengan pendekatan *case control*. Populasi terjangkau pada penelitian ini adalah seluruh pasien yang melahirkan di Puskesmas Kalibagor Kabupaten Banyumas. Metode pengambilan sample dengan *accidental sampling*. Teknik pengambilan data dengan cara observasi lama IMD dan lama persalinan kala III. Dalam penelitian ini menggunakan analisa dengan uji *korelasi pearson*

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

1. Waktu pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD)

Dari hasil penelitian di peroleh bahwa rata-rata lama pelaksanaan IMD adalah  $16,53 \pm 11,98$ . Hal ini menggambarkan bahwa pelaksanaan IMD belum sesuai teori yang seharusnya berlangsung selama 1 jam.

Tabel. 1 Rerata lama Pelaksana IMD

Lama IMD	
N	30
Mean	16.53
Std. Deviation	11.988

## 2. Waktu lama persalinan kala III

Dari hasil penelitian di peroleh bahwa rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk proses kelahiran plasenta (lama kala III) adalah  $11,43 \pm 5,9$ . Hal ini menggambarkan bahwa lama proses kelahiran plasenta sudah berjalan dengan normal yaitu tidak lebih dari 30 menit.

Tabel.2 rerata lama pelaksanaan lama kala III

Lama kala III	
N	30
Mean	11.43
Std. Deviation	5.900

## 3. Hubungan lama pelaksanaan IMD dengan lama persalinan kala III

Tabel 3. Hasil korelasi lama IMD dan lama persalinan kala III

Lama Persalinan kala III		
Lama IMD	r	0.4
p- value	p	0.047
N	n	30

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara lama pelaksanaan IMD dengan lama persalinan kala III. Hal ini diketahui dari nilai  $p = 0,047$  dengan kekuatan korelasi sedang (0,4)

## B. Pembahasan

### 1. Waktu pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD)

Inisiasi menyusui dini yaitu bayi yang baru lahir, setelah tali pusat dipotong, di bersihkan agar tidak terlalu basah dengan cairan dan segera

diletakkan diatas perut atau dada ibu, biarkan minimal 30 menit sampai 1 jam, bayi akan merangkak sendiri mencari puting ibu untuk menyusui (Rulina, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian ini di peroleh bahwa rata-rata lama pelaksanaan IMD adalah  $16,53 \pm 11,98$ . Hal ini menggambarkan bahwa pelaksanaan IMD belum sesuai teori yang seharusnya berlangsung selama 1 jam.

Inisiasi Menyusui Dini akan sangat membantu dalam keberlangsungan pemberian ASI eksklusif (ASI saja) dan lama menyusui. Dengan demikian, bayi akan terpenuhi kebutuhannya hingga usia 2 tahun, dan mencegah anak kurang gizi..

### 2. Waktu lama persalinan kala III

Dari hasil penelitian di peroleh bahwa rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk proses kelahiran plasenta (lama kala III) adalah  $11,43 \pm 5,9$ . Hal ini menggambarkan bahwa lama proses kelahiran plasenta sudah berjalan dengan normal yaitu tidak lebih dari 30 menit.

Hal ini sesuai dengan teori yang tercantum dalam Sondakh (2013) yang menyatakan bahwa kala III yaitu dimulai dari lahirnya bayi sampai dengan plasenta lahir dalam waktu kurang dari 30 menit. Apabila waktu kelahiran plasenta berlangsung ebih dari 30 menit maka akan potensial menimbulkan perdarahan. Hal ini sesuai dengan teori bahwa Kala III dimulai sejak bayi lahir sampai lahirnya plasenta/uri. Rata-rata lama kala III berkisar 15-30 menit, baik pada primipara maupun multipara. Risiko perdarahan meningkat apabila kala tiga lebih dari 30 menit, terutama antara 30-60 menit. (Sumarah, 2009).

### 3. Hubungan lama pelaksanaan IMD dengan lama persalinan kala III

Penyebab terpisahnya plasenta dari dinding uterus adalah kontraksi uterus yang muncul karena pengeluaran hormon oksitosin secara alami setelah

kala dua selesai. Pada kala III, otot uterus (*miometrium*) berkontraksi mengikuti penyusutan volume rongga uterus setelah lahirnya bayi. Penyusutan ukuran ini menyebabkan berkurangnya ukuran tempat perlekatan plasenta. Karena tempat perlekatan menjadi semakin kecil, sedangkan ukuran plasenta tidak berubah maka plasenta akan terlipat, menebal dan kemudian lepas dari dinding uterus. Setelah lepas, plasenta akan turun ke bagian bawah uterus atau ke dalam vagina. Setelah janin lahir, uterus mengadakan kontraksi yang mengakibatkan penciutan permukaan kavum uteri, tempat implantasi plasenta. Akibatnya, plasenta akan lepas dari tempat implantasinya.

Pelepasan hormon oksitosin berlangsung secara alami, namun terdapat suatu cara untuk mendorongnya lebih cepat. Diantaranya, melalui proses Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Meletakkan bayi di atas perut ibu, agar bayi mencari payudara ibunya sendiri, dapat merangsang pelepasan oksitosin. Sehingga, ibu bersalin disarankan untuk melakukannya secepat mungkin setelah melahirkan, untuk membantu keluarnya plasenta. Jika plasenta gagal keluar, ibu akan diberikan hormon sintesis yang mereplikasi efek oksitosin untuk membantu uterus berkontraksi. Dengan melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) lama pengeluaran plasenta pada kala III menjadi lebih cepat dibandingkan dengan yang tidak dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD).

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara lama pelaksanaan IMD dengan lama persalinan kala III. Hal ini diketahui dari nilai  $p = 0,047$  dengan kekuatan korelasi sedang (0,4). Oleh karena itu dalam penelitian ini terdapat kesesuaian antara hasil penelitian dan teori.

## V. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah : rata-rata lama pelaksanaan IMD adalah 16,53.

Rata-rata lama persalinan kala III adalah 11,43. Dan terdapat hubungan antara lama IMD dengan lama persalinan kala III ( $p=0.047$ )

Berdasarkan kesimpulan tersebut diharapkan pelaksanaan inisiasi menyusui dini dilaksanakan sesuai waktu yang dianjurkan dalam APN yaitu 30 menit sampai 1 jam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktek* (Edisi kelima). Jakarta: Rineka Cipta.
- Cunningham, M, D. (2007). *Obstetri Williams*, Jakarta : EGC
- Depkes RI. (2004). *Strategi Nasional Peningkatan Pemberian Air Susu Ibu*. Kerjasama Departemen Dalam Negeri, Departemen Kesehatan, Departemen Tenaga Kerja dan Departemen Transmigrasi. Jakarta.
- Depkes RI. (2008). *Modul pelaksanaan IMD dan ASI eksklusif* . Kerjasama Departemen Dalam Negeri, Departemen Kesehatan, Departemen Tenaga Kerja dan Departemen Transmigrasi. Jakarta.
- Evarini (2007). *Tata laksana inisiasi menyusui dini*. Available from : <http://www.kayliza.com> diakses tanggal 21 November 2012.
- Sondakh, J (2013) *Asuhan kebidanan persalinan dan bayi baru lahir*, Jakarta : Erlangga
- Mochtar, R. (2005). *Sinopsis Obstetri : Obstetri Fisiologi, Obstetri Patologi*. (edisi kedua). Jakarta : EGC
- Moehyi, Sjahmien. (2008). *Bayi Sehat dan Cerdas Melalui Gizi dan Makanan Pilihan*. Jakarta : Pustaka Mina.
- Notoatmodjo, S. (2002). *Metodologi penelitian kesehatan* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2003). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan: pedoman skripsi, tesis, dan instrumen penelitian* (Edisi pertama). Jakarta: Salemba Medika.
- Oxorn, Harry., Forte, W.R. (2003). *Patologi dan Fisiologi* (Edisi 2). Yogyakarta : Yayasan Essentica Medika.

Roesli, U. (2007). *Mengenal ASI eksklusif*.  
Jakarta: Trubus Agriwidya.

Roesli, U. (2008). *Inisiasi menyusui dini*.  
Jakarta: Pustaka Bunda. Sastroasmoro.  
(2008).

Sugiyono. (2007). *Metode penelitian kuantitatif,  
kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta